

PENINGKATAN KETERAMPILAN SANTRI DALAM MENGELOLA MEDIA DIGITAL DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA RAWALO BANYUMAS

Aan Herdiana^{*1}, Yukhsan Wakhyudi², Imam Maarif Hidayat³, Mahfud Alfaozi⁴,
Angger Sulung Ramadhani⁵, Intan Noviyanti⁶

^{1,2,5,6}Universitas Peradaban

^{3,4}STIQ Miftahul Huda

Email: ^{*1}aan.herdian89@gmail.com, ²zafranalyukhsan@gmail.com, ³maarifimam@gmail.com,
⁴mahfudzalfaoizi@gmail.com, ⁵anggersulung123@gmail.com, ⁶noviintan@gmail.com

Abstraksi

Program pengabdian masyarakat ini berjudul Peningkatan Keterampilan Santri dalam Mengelola Media Digital di Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas. Program ini bertujuan untuk membekali santri dengan keterampilan dasar pengelolaan media digital sebagai sarana dakwah di era modern. Melalui *metode Participatory Action and Learning System (PALS)*, dimana metode ini pada dasarnya adalah pelibatan mitra dalam proses pembelajaran aktif partisipasi dalam program aksi penerapan ipteks berupa keterampilan mengelola media digital pondok pesantren. Program ini melibatkan santri secara aktif dalam kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai pentingnya media digital sebagai media dakwah, dilanjutkan dengan pelatihan teknis manajemen platform media digital pondok pesantren. Berdasarkan hasil kegiatan yang dilaksanakan melalui metode *assessment* berupa *pre-test* dan *post-test* menunjukkan ada peningkatan kesadaran santri akan pentingnya dakwah melalui platform digital yaitu sebesar 25%. Kegiatan ini dilaksanakan dengan membentuk media pondok pesantren. Keberlanjutan dari program pengabdian ini diwujudkan melalui pembentukan dan pengelolaan media digital pesantren yang diberi nama "Mida Center." Mida Center dirancang sebagai wadah bagi para santri untuk terus mengembangkan keterampilan yang telah mereka peroleh selama pelatihan dalam pengelolaan media digital pondok pesantren.

Kata kunci: manajemen; media digital; pondok pesantren

Abstract

This community service program is titled Improving Students' Skills in Managing Digital Media at Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas. The program aims to equip students with basic digital media management skills as a means of modern da'wah. Using the Participatory Action and Learning System (PALS) method, which fundamentally involves partners in active learning participation within the program, the focus is on the application of science and technology through digital media management skills at the pesantren. This program actively engaged students in activities such as socialization, training, and mentoring. The program began with an introduction to the importance of digital media as a medium for da'wah, followed by technical training on managing the pesantren's social media platforms. Based on the results of assessments conducted through pre-tests and post-tests, there was a 25% increase in students' awareness of the potential of da'wah through digital platforms. The activities culminated in the establishment of the pesantren's media platform. The sustainability of this community service program is realized through the formation and management of the pesantren's digital media, named "Mida Center." Mida Center is designed as a platform for students to continue developing the skills they acquired during the training in managing the pesantren's digital media.

Keywords: management; digital media; Islamic boarding school

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan dakwah Islam (Oktaria, et. al., 2022). Kemajuan teknologi digital jelas mempengaruhi pola hidup masyarakat, termasuk dalam praktik beragama. Menurut Jamaluddin, demi melindungi masyarakat dari arus informasi yang tidak bertanggung jawab—seperti ujaran kebencian antar umat beragama, berita hoaks, dan berbagai informasi negatif lainnya—pesantren perlu berada di garis terdepan (Munawara et al., 2020). Hal ini selaras dengan Nadirsyah Hosen yang menunjukkan bahwa masyarakat modern saat ini memerlukan panduan keagamaan yang dapat diakses secara virtual (Mukhlisin et al., 2021), karena sebagian besar dari mereka mengakses secara digital daripada bertemu secara fisik (Apriyani et al., 2018; Khoerunnisa & Ri'aeni, 2021).

Dalam konteks ini, pesantren diharapkan berperan aktif dalam menyebarkan dakwah di ruang digital. Dengan kata lain pesantren harus mempunyai kemampuan adaptif dalam memanfaatkan teknologi sebagai media komunikasi dan pembelajaran (Arif, 2013; Indika & Jovita, 2017; Munawara et. al., 2020; Rozaki, et. al., 2023). Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan berbasis agama, menurut Mujahidin & Hafidhuddin memiliki tanggung jawab besar untuk membina santri menjadi individu yang mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat, termasuk dalam konteks digital (Oktaria, et. al., 2022).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi pesantren dalam memanfaatkan media digital adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan pengelolaan media di kalangan santri. Banyak pesantren yang belum memiliki program pendidikan atau pelatihan khusus di bidang teknologi informasi dan media digital, sehingga santri sering kali kurang familiar dengan teknik dasar pengelolaan konten digital, seperti pembuatan artikel, video, dan infografis (Purnamasari, 2016; Mantyastuti, 2016, Laily & Wahyudi, 2021). Padahal, media digital dapat menjadi sarana efektif untuk menyebarkan nilai-nilai positif dan meningkatkan visibilitas pesantren di tengah masyarakat modern (Asror, 2014; Burrahman, 2017).

Dalam era digital saat ini, kemampuan mengelola media digital menjadi penting bagi generasi muda, termasuk para santri di pondok pesantren. Media digital seperti dijelaskan Ayuni et al., (2019) merupakan bentuk konten yang dapat diakses melalui perangkat digital. Sebagai institusi pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter dan pengajaran agama, pondok pesantren memiliki peran signifikan dalam menyiapkan santri menghadapi tantangan zaman, salah satunya melalui keterampilan digital (Susanto, 2014).

Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas, seperti halnya pondok pesantren yang lain, menghadapi tantangan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk tujuan dakwah. Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas didirikan pada tahun 1963 oleh KH Zaeni Ilyas. Sejak awal, pesantren ini menerapkan sistem salafiah murni. Namun, seiring berjalannya waktu, pada awal tahun 1995, pesantren mulai merintis pendirian madrasah ibtidaiyah dan taman kanak-kanak. Secara bertahap, pesantren ini melakukan pembaruan dengan memadukan sistem tradisional dan sistem pembelajaran modern, baik dari segi metode maupun teknik yang digunakan.



Gambar 1. Media sosial pondok pesantren Miftahul Huda

Pondok Pesantren Miftahul Huda sebenarnya telah memiliki beberapa platform media digital, seperti Facebook, Instagram, YouTube, dan blog pesantren. Namun, semua platform tersebut belum dikelola secara

optimal dan terstruktur. Oleh karenanya, konten yang ada di media sosial Pondok Pesantren Miftahul Huda saat ini sebagian besar berisi informasi terkait kegiatan, aktivitas, atau peringatan hari tertentu. Akibatnya, ketika tidak ada agenda atau kegiatan khusus, media sosial pondok ini kurang aktif. Konten dakwah atau nasihat keagamaan masih sangat minim, padahal di sinilah peran Pondok Pesantren Miftahul Huda sangat dibutuhkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama dewan pengasuh pondok, beberapa persoalan yang mendasari belum adanya pengelolaan media pondok pesantren di antaranya, pertama, belum maksimalnya pemahaman dan kesadaran santri tentang pentingnya memanfaatkan dan mengoptimalkan media digital sebagai sarana dakwah di era digital. Kedua, belum adanya manajemen media pondok pesantren yang secara fokus mengelola konten-konten dakwah.

Program pengabdian kepada masyarakat ini bukan hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong santri untuk memahami peran mereka sebagai pembawa pesan positif dan dakwah di era yang penuh dengan arus informasi. Tanpa bimbingan yang memadai, santri berisiko terjebak dalam pola konsumsi media tanpa mampu berkontribusi aktif dalam konten yang mereka akses atau sebar. Sebaliknya, dengan keterampilan sebagai digital content creator, mereka dapat menjadi agen dakwah yang kreatif, mengembangkan konten yang informatif, edukatif, dan inspiratif, sehingga lebih relevan dengan audiens digital saat ini (Herdiana, 2023).

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam manajemen media digital agar dapat menyampaikan pesan moral dan keagamaan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Dengan pendampingan dan pelatihan yang tepat, para santri diharapkan mampu mengelola konten media secara efektif, memperluas jangkauan dakwah, dan berkontribusi pada pemberdayaan komunitas pesantren dalam era digital.

METODE PELAKSANAAN

Dalam menyelesaikan permasalahan mitra, diperlukan metode yang tepat dan relevan agar kendala yang dihadapi dapat diselesaikan dengan efektif. Secara umum, pelaksanaan program pengabdian ini menggunakan *metode Participatory Action and Learning System (PALS)*. Metode PALS menurut Swasta, et al (2011), yaitu salah satu pendekatan pemberdayaan dalam kerangka *Participatory Learning and Action (PLA)*. Metode PALS memposisikan masyarakat sasaran sebagai subjek dan objek kegiatan, dengan melibatkan mereka dalam berbagai bentuk pendidikan, pelatihan, penyuluhan, pembinaan, dan pendampingan (Baharsyah, et. al, 2017).

Dalam pengaplikasiannya menurut Mardana (dalam Baharsyah, et. al, 2017), menjelaskan tahapan dalam metode PALS mencakup tahap penyadaran, tahap peningkatan kapasitas, tahap pendampingan dan tahap pelembagaan. Keempat tahapan tersebut, disajikan dalam gambar di bawah ini.



Gambar 2. Tahapan pelaksanaan program
(Sumber: Dibuat dan diolah tim pengabdi, 2024)

Tahap pertama adalah penyadaran, yang merupakan tahap awal dalam program pengabdian. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan observasi ke lokasi, yaitu Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas, dan melalui wawancara, pengamatan langsung, serta berdiskusi dengan mitra. Dalam tahapan ini, tim pengabdian memperoleh pemahaman mendalam terkait permasalahan dan kebutuhan mitra. Berdasarkan hasil tersebut, tim pengabdian menyiapkan materi untuk kegiatan pelatihan dan pendampingan.

Tahap kedua adalah peningkatan kapasitas. Dalam tahap ini, tim melaksanakan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan mitra yang telah disepakati bersama. Kegiatan meliputi 1) sosialisasi tentang pentingnya pemanfaatan media digital sebagai sarana dakwah bagi pondok pesantren, 2) pelatihan pengelolaan media digital pondok pesantren.

Tahap ketiga adalah pendampingan, yang merupakan tahap keberlanjutan. Pada tahap ini, tim pengabdian terus mendampingi mitra melalui jadwal terstruktur untuk berkomunikasi dan berdiskusi mengenai hambatan, kendala, atau capaian dari program pengabdian.

Tahap keempat adalah pelembagaan, yang bertujuan memastikan keberlanjutan program pengabdian antara Universitas Peradaban dan Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas. Pada tahap ini, tim pengabdian bersama mitra Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas mengelola website pondok "Mida Center".

PEMBAHASAN

Mitra dalam program ini adalah Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas, sebuah lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen untuk membentuk santri yang berakhlak, berpengetahuan, dan berdedikasi. Meski memiliki semangat yang tinggi dalam mengembangkan potensi santri, pondok ini masih menghadapi kendala dalam penguasaan teknologi informasi dan media digital, baik dari sisi infrastruktur maupun kompetensi sumber daya manusianya. Oleh karena itu, pelatihan manajemen media digital sangat relevan untuk meningkatkan kemampuan santri dan pengelola pesantren dalam menghadapi dinamika informasi digital dan arus media sosial.

Berdasarkan hasil analisis permasalahan yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas, maka solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan pertama, meningkatkan kesadaran para santri dalam mengoptimalkan media digital pondok pesantren sebagai sarana dakwah, kedua meningkatkan keterampilan managerial santri dalam mengelola media digital pondok pesantren.

Dalam pelaksanaannya, program pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan tahapan pertama, yakni tahapan penyadaran. Dalam tahapan ini tim pengabdian melakukan observasi ke mitra yakni Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas, kemudian melakukan wawancara dan diskusi bersama pengasuh pondok pesantren, para ustadz dan para santri memperoleh pemahaman mendalam terkait permasalahan dan kebutuhan mitra. Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra, maka strategi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah adanya sosialisasi tentang pemanfaatan media digital sebagai sarana dakwah, kedua adanya pelatihan manajemen media digital pondok pesantren

Tahap kedua adalah peningkatan kapasitas. Dalam tahap ini, tim melaksanakan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan mitra yang telah disepakati bersama. Adapun tahapan dalam peningkatan kapasitas ini yaitu:

1. Sosialisasi tentang pentingnya pemanfaatan media digital sebagai sarana dakwah bagi pondok pesantren,

Proses pengabdian dimulai dengan kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya pemanfaatan media digital sebagai sarana dakwah di lingkungan pondok pesantren. Pada tahap awal, tim pengabdian mengadakan pertemuan bersama para santri untuk memperkenalkan konsep dakwah digital. Dalam pertemuan ini, tim menjelaskan bagaimana media digital dapat menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan nilai-nilai keislaman dan pesan moral ke khalayak yang lebih luas.

Sosialisasi ini juga memaparkan berbagai platform digital yang bisa digunakan, seperti media sosial, blog, dan kanal video, serta keunggulan masing-masing dalam menjangkau berbagai kalangan masyarakat. Selain itu, disampaikan pula pentingnya memahami audiens dan cara menyampaikan pesan dakwah yang menarik dan relevan di dunia digital.



Gambar. 3 Potret sosialisasi pentingnya pemanfaatan media digital sebagai sarana dakwah

Berdasarkan hasil program sosialisasi, dapat meningkatkan wawasan para santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas tentang pentingnya pemanfaatan media digital sebagai sarana dakwah di lingkungan pondok pesantren. Hal tersebut terlihat dari perkembangan hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan sebesar 25%, di mana rata-rata jawaban benar pada pre-test adalah 53%, sedangkan pada post-test meningkat menjadi 78%.

Para peserta kemudian diajak untuk berdiskusi tentang kendala dan peluang dalam mengelola media digital di pesantren. Diskusi ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai kebutuhan dan minat para santri dalam mengembangkan keterampilan mereka di bidang digital. Kegiatan diakhiri dengan pemberian motivasi kepada santri agar semangat mengasah keterampilan digital sebagai bentuk kontribusi mereka dalam dakwah di era modern. Tahap selanjutnya adalah pelatihan teknis yang akan mendukung implementasi dari sosialisasi ini.

2. Pelatihan pengelolaan media digital pondok pesantren.

Pelatihan pengelolaan media digital bagi pondok pesantren dimulai dengan sesi pembukaan, di mana tim pengabdian menjelaskan tujuan utama pelatihan: memberikan keterampilan praktis kepada santri untuk mengelola media digital sebagai sarana dakwah. Sesi ini juga mencakup pengenalan berbagai aspek pengelolaan media digital, seperti perencanaan konten, teknik pembuatan konten, serta prinsip dasar komunikasi efektif di platform digital.

Tahap pertama pelatihan adalah pengenalan dasar-dasar penggunaan media sosial, termasuk platform populer seperti Instagram, Facebook, dan YouTube, yang memungkinkan pesantren menjangkau audiens yang lebih luas. Para santri belajar tentang fitur-fitur penting di setiap platform dan bagaimana memanfaatkannya untuk konten dakwah, mulai dari membuat akun, mengelola halaman, hingga memahami algoritma dasar untuk meningkatkan jangkauan konten.

Selanjutnya, peserta mengikuti sesi pelatihan teknis pembuatan konten, yang mencakup pembuatan teks, foto, dan video berkualitas. Tim pengabdian memberikan panduan tentang cara menulis caption yang menarik dan informatif, mengambil gambar yang tepat, serta merekam dan mengedit video sederhana yang sesuai dengan pesan dakwah pesantren. Para santri juga diperkenalkan pada aplikasi editing dasar yang mudah digunakan untuk meningkatkan kualitas konten mereka.

Tahap akhir pelatihan adalah pembekalan strategi publikasi dan konsistensi konten. Santri diajarkan bagaimana menyusun kalender editorial yang memuat jadwal publikasi dan tema-tema konten yang terencana agar dakwah bisa berlangsung secara berkelanjutan. Dalam sesi ini, juga dibahas pentingnya menjaga etika dan nilai-nilai keislaman dalam setiap konten yang dipublikasikan, sehingga media digital pesantren tetap mencerminkan karakter islami yang santun dan inspiratif.

Pelatihan ini ditutup dengan sesi evaluasi dan tanya jawab, di mana para santri diberikan kesempatan untuk bertanya atau berbagi kesulitan yang dihadapi selama pelatihan. Tim pengabdian

kemudian merencanakan pendampingan lanjutan untuk membantu para santri menerapkan keterampilan yang sudah dipelajari secara langsung dalam pengelolaan media digital pondok pesantren.



Gambar 4. Foto bersama tim pengabdian dengan para santri peserta pelatihan

Tahap ketiga adalah pendampingan. Tim pengabdian kepada masyarakat memberikan pendampingan langsung kepada peserta dalam pembuatan konten sederhana sebagai media dakwah dan perencanaan dalam pengelolaan media pondok pesantren. Dalam pelaksanaannya proses pendampingan ini dilakukan dengan diskusi online melalui grup WA atau melalui ruang virtual google meet.

Tahap keempat adalah pelebagaan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan membentuk media pondok pesantren "Mida Center". Keberlanjutan dari program pengabdian ini diwujudkan melalui pembentukan dan pengelolaan media digital pesantren yang diberi nama "Mida Center." Mida Center dirancang sebagai wadah bagi para santri untuk terus mengembangkan keterampilan yang telah mereka peroleh selama pelatihan dalam pengelolaan media digital. Melalui Mida Center, santri bertanggung jawab dalam menciptakan dan mengelola konten yang mencerminkan nilai-nilai pesantren serta menyebarkan pesan dakwah secara konsisten kepada masyarakat luas.



Gambar 5. Tampilan mida center sebagai media pondok

Sebagai pusat informasi dan dakwah digital, Mida Center juga diharapkan menjadi media resmi pondok pesantren yang aktif mengabarkan berbagai kegiatan dan program pondok kepada khalayak umum, termasuk alumni, wali santri, dan masyarakat sekitar. Tim pengabdian berkomitmen untuk melakukan

pendampingan berkala agar Mida Center berkembang secara profesional dan menjadi model pengelolaan media digital yang efektif dan berkelanjutan di lingkungan pesantren.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari program pengabdian berjudul Peningkatan Keterampilan Santri dalam Mengelola Media Digital di Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas adalah bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis santri dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana dakwah. Melalui serangkaian sosialisasi, pelatihan teknis, dan pendampingan berkelanjutan, para santri memperoleh kemampuan dasar dalam merencanakan, membuat, dan mempublikasikan konten digital secara efektif dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Program ini juga memperkuat peran pondok pesantren sebagai pusat dakwah yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan media, sehingga dapat menjangkau audiens yang lebih luas di era digital. Diharapkan keterampilan yang diperoleh santri dapat mendukung keberlanjutan dakwah pesantren di media digital serta menjadi bekal yang bermanfaat bagi santri di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Peradaban atas dukungan dan pemberian hibah Pengabdian Internal. Hibah ini telah memberikan kesempatan bagi kami untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat yang bermanfaat bagi masyarakat. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas, sebagai mitra yang sudah bekerja sama dengan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, O. M. (2015). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pesantren Rakyat Sumber Pucung Malang. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 21(3), 207. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v21i3.187>.
- Apriyani, Y., Sutisna, H., & Adiwisastra, M. F. (2018). Cerdas Bermedia Sosial DiEra Digital Di Pondok Pesantren Daarul Muta'alimin Tasikmalaya. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 15. <https://doi.org/10.31294/JABDIMAS.V1I1.316>.
- Arif, Mohammad. (2013). Perkembangan Pesantren di Era Teknologi. *Jurnal Media Pendidikan* 28 (2): 315
- Asror, A. (2014). Dakwah Transformatif Lembaga Pesantren Dalam Menghadapi Tantangan Kontemporer. *Jurnal Dakwah*, 15(2), 289– 312.
- Ayuni, Q., Cangara, H., & Arianto, A. (2019). The influence of digital media use on sales level of culinary package product among female entrepreneur. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 23(2), 129–142. <https://doi.org/10.33299/jpkop.23.2.2382>.
- Baharsyah, Moh. Nasrul Andre Kiswanto, Budiyono, Andi Irwan Benardi. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Ruang Melalui Delta-Net Bagi Siswa Tunanetra Slbn Kota Semarang *Edu Geography* 5 (2).
- Burrahman A. (2017). Membangun Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Pada Pondok Pesantren Salafiyah Al-Baqiyatussa'diyyah Tembilaha. *Jurnal Sistemasi* 6(1).
- Farid, Achmad. (2019). Optimalisasi Media Sosial Pesantren untuk Membendung Konten Negatif di Dunia Maya, *Dakwatuna: Jurnal dakwah dan komunikasi Islam*, 5(1), 31-37.
- Herdiana, A. (2022). Pengelolaan Aktivitas Media Sosial Pondok Pesantren. *Jurnal El-Hamra: Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 7(1), 60–75. Retrieved from <https://ejournal.amertamedia.co.id/index.php/elhamra/article/view/81>.
- Herdiana, A, Yukhsan Wakhyudi, Aswhar Anis, Intan Kusuma Pratiwi, Fenita Hasqia Zaeni. (2023). Pendampingan Keterampilan Digital Content Creator Santri Sebagai Media Dakwah Era Digital. *JCSE: Journal of Community Service and Empowerment*, 4(2), 135-147. <https://doi.org/10.32639/jcse.v4i2.438>.
- Indika, D. R., & Jovita, C. (2017). Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Promosi Untuk Meningkatkan Minat Beli Konsumen. *Jurnal Bisnis Terapan*, 1(01), 25. <https://doi.org/10.24123/jbt.v1i01.296>.

- Khoerunnisa, K., & Ri'aeni, I. (2021). Penggunaan Media Digital Marketing Sebagai Media Promosi Pada Akun @Hijup.Com (Studi Etnografi Virtual Pada Akun Instagam @Hijup.com). *JIKA (Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan)*, 4(1), 30–44. <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/jika/article/view/3676>.
- Mantastuti. (2016). Digital Divide dikalangan Santri Pondok Pesantren Salaf. https://repository.unair.ac.id/66932/1/ABSTRAK_Fis.IIP.05_17_Man_d.pdf.
- Mukhlisin, et. al. (2021). Urgensi Literasi Digital Bagi Santri milenial di Pondok Pesantren Rahmatutthoyibah Al Iflahah Gunung Kaler Tangerang *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat – Aphelion* Vol. 1 No. 2.
- Munawara, M., Rahmanto, A., & Satyawan, I. A. (2020) Pemanfaatan Media Digital untuk Dakwah Pesantren Tebuireng (Studi pada Akun Media Sosial tebuireng.online). *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 14, No. 1.
- Oktaria, Auline Khoirul, Srigustia Fitriyenni, Paiman, dan Maulidul Irfan. (2022). Scaffolding: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 4, No. 3.
- Profil Pondok Pesantren Miftahul Huda. (2020) Banyumas. Pondok Pesantren Miftahul Huda.
- Purnamasari, Nia Indah. (2016). Kontruksi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional di Era Global: Paradoks dan Relevansinya. *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6(2), 205–210.
- Rozaki, Zuhud et. al. (2023). Pengembangan Kapasitas Media Digital Pondok Pesantren Al Furqon Magelang. *Abdimas Galuh* Volume 5, Nomor 2, September 2023.
- Susanto D. (2014). Islam, Pesantren dan Dakwah Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Komunikasi Islam* 6(2).